

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kerbau merupakan salah satu ternak potong yang memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan bahan pangan hewani di Indonesia. Menurut Talib dan Naim (2012). kerbau merupakan salah satu ternak multifungsi bagi masyarakat baik itu bagi peternak maupun masyarakat pengguna (konsumen).

Kontribusi daging sapi dan kerbau dalam kebutuhan daging nasional sekitar 23%, dan sekitar 2,5% diantaranya berasal dari daging kerbau. Hal ini berarti bahwa sekitar 10% dari total produksi berasal dari daging kerbau (Dwiyanto dan Handiwirawan, 2006).

Salah satu ternak kerbau yang belum banyak diperhatikan untuk pengembangannya adalah ternak kerbau yang terdapat di Nagari Maligi, kecamatan Sasak Ranah Pasisia, kabupaten Pasaman Barat. Ternak kerbau yang ada di Nagari Maligi termasuk jenis kerbau rawa yang dipelihara secara lepas dan malamnya berkumpul di tepi pantai sambil berkubang.

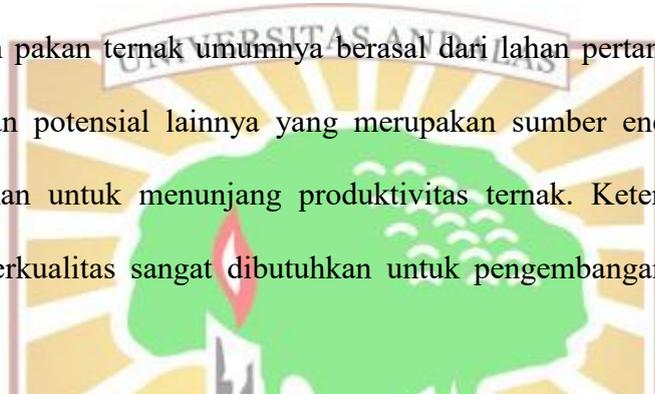
Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat (2020) melaporkan bahwa populasi ternak kerbau di Pasaman Barat menurun dalam periode 5 (lima) tahun terakhir. Pupolasi ternak kerbau pada tahun 2015 sebanyak 1.615 ekor berkurang menjadi 1.196 ekor pada tahun 2019, dengan rata-rata penurunan sebesar 6,49 persen per tahun. Populasi ternak kerbau terbanyak di Kabupaten Pasaman Barat berada pada kecamatan Sasak Ranah Pasisia (65,22%), Kinali (11,81%), Talamau (7,44%), Pasaman (5,54%) dan kecamatan Luhak Nan Duo (4,09%).

Terjadi penyusutan lahan persawahan sekitar 12,53% per tahun selama periode 5 (lima) tahun terakhir (tahun 2015-2020) dari 23 320 ha menjadi 11 628

ha (BPS Kabupaten Pasaman Barat 2020). Diduga penyebab terjadinya penurunan populasi karena semakin berkurangnya lahan usaha, yang berakibat menurunnya daya dukung sumber daya pakan untuk usaha ternak kerbau.

Hijauan pakan ternak berperan penting dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas ternak, karena hijauan adalah bahan makanan pokok bagi ternak ruminansia khususnya ternak kerbau. Kebutuhan ternak terhadap hijauan dapat mencapai 95 persen dari total kebutuhan makanannya.

Hijauan pakan ternak umumnya berasal dari lahan pertanian, perkebunan dan lahan-lahan potensial lainnya yang merupakan sumber energi dan protein yang dibutuhkan untuk menunjang produktivitas ternak. Ketersediaan hijauan pakan yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk pengembangan ternak di suatu wilayah.



Haryanto (2004) menyatakan bahwa menurunnya daya dukung sumber daya alam (pakan) untuk usaha ternak karena konversi lahan pertanian, serta perubahan pola budidaya. Sementara itu sub sektor peternakan diharapkan mampu memenuhi permintaan akan protein hewani yang semakin meningkat, meningkatnya penyerapan tenaga kerja dan Produk Domestik Regional Brutto (PDRB). Ini berarti menuntut sub sektor peternakan untuk dapat memacu produksinya (baik kuantitas maupun kualitas). Sementara disisi lain, sub-sektor peternakan dihadapkan kepada semakin menyempitnya lahan usaha akibat persaingan yang semakin meningkat baik antar sektor maupun antar sub-sektor dalam penggunaan lahan.

Pengembangan ternak kerbau sangat berkaitan erat dengan ketersediaan hijauan sebagai sumber pakan ternak. Hijauan pakan ternak umumnya berasal dari

lahan pertanian, perkebunan dan lahan-lahan potensial lainnya yang merupakan sumber energi dan protein yang dibutuhkan untuk menunjang produktivitas ternak. Faktor penentu dalam produktivitas ternak ialah ternak hijauan pakan, sehingga ketersediaan hijauan pakan yang berkualitas merupakan persyaratan untuk pengembangan ternak disuatu wilayah.

Potensi Wilayah adalah kemampuan suatu daerah yang berupa sumber daya yang bisa digunakan, dieksplotasi, dan diambil manfaatnya untuk dikembangkan secara lebih lanjut sehingga bisa meningkatkan dan menciptakan kemampuan wilayah yang memadai. Potensi lahan memiliki arti penting dalam pengolahan lahan dan pemanfaatannya.

Kapasitas tampung merupakan kemampuan areal penggembalan untuk dapat menampung sejumlah ternak sehingga kebutuhan hijauan pakan dalam satu satu bagi ternak tersedia dengan cukup (Arnold, 2008). Dengan demikian terdapat beberapa jenis hijauan pakan ternak di perkebunan kelapa sawit yang mempunyai potensi tinggi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pakan untuk ternak ruminansia. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Potensi Hijauan Dari Kelapa Sawit Dalam Menghasilkan Pakan Untuk Pengembangan Ternak Kerbau di Nagari Maligi Kecamatan Sasak Ranah Pesisir Kabupaten Pasaman Barat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berapa potensi hijauan dari kelapa sawit untuk menghasilkan hijauan pakan ternak kerbau di Nagari Maligi kecamatan Sasak Ranah Pesisir?
2. Berapa daya dukung untuk pengembangan ternak kerbau di Nagari Maligi kecamatan Sasak Ranah Pesisir?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui potensi hijauan dari kelapa sawit menghasilkan hijauan pakan untuk pengembangan ternak kerbau di Nagari Maligi kecamatan Sasak Ranah Pesisir
2. Untuk mengetahui daya dukung hijauan pakan dalam pengembangan ternak kerbau di Nagari Maligi kecamatan Sasak Ranah Pesisir

### 1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi ilmiah tentang potensi dan daya dukung lahan hijauan sebagai pakan ternak kerbau di Nagari Maligi, kecamatan Sasak Ranah Pesisir

1. Sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan ternak kerbau Maligi dimasa yang akan datang.
2. Sebagai referensi ilmiah untuk peneliti-peneliti lain yang berhubungan dengan pengembangan ternak kerbau.

